

**PENERAPAN METODE SOLFEGIO PADA PEMBELAJARAN BERMAIN
MUSIK IRINGAN TARI DI SMA NEGERI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**HANDIKA RIZKI RAMADHAN
NIM. 14023098 / 2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Solfegio pada Pembelajaran Bermain Musik Iringan Tari di SMA Negeri 1 Padang
Nama : Handika Rizki Ramadhan
NIM/TM : 14023098/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Juli 2018

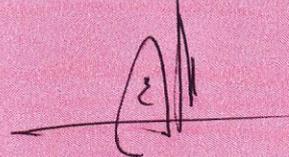
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19570610 198603 1 002

Pembimbing II,



Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.
NIP. 19780730 200812 1 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

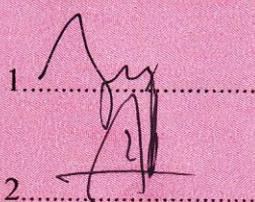
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Metode Solfegio pada Pembelajaran Bermain Musik Iringan Tari
di SMA Negeri 1 Padang

Nama : Handika Rizki Ramadhan
NIM/TM : 14023098/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Juli 2018

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Drs. Esy Maestro, M.Sn.	3. 
4. Anggota : Dr. Jagar Lumbantoruan, Drs., M.Hum.	4. 
5. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handika Rizki Ramadhan
NIM/TM : 14023098/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penerapan Metode Solfegio pada Pembelajaran Bermain Musik Iringan Tari di SMA Negeri 1 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Handika Rizki Ramadhan
NIM/TM. 14023098/2014

ABSTRAK

Handika Rizki Ramadhan, 2018: “Penerapan Metode Solfegio Pada Pembelajaran Bermain Musik Iringan Tari di SMA Negeri 1 Padang”. Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode solfegio sebagai penunjang tingkat keberhasilan siswa dalam bermain musik iringan tari dalam mata pelajaran seni budaya serta keterkaitan dengan pembelajaran bermain musik iringan tari pada siswa.

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan objek penelitian siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Padang. Tehknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode solfegio pada pembelajaran bermain musik iringan tari pada siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Padang memiliki dampak tingkat keberhasilan yang tinggi. Penerapan metode solfegio membuat siswa mengalami perkembangan kemampuan serta mempermudah siswa dalam membuat musik iringan tari. Dari 30 siswa di dalam kelas, 18 siswa berhasil mendapatkan dan mengiringi pembelajaran dengan baik serta meraih hasil belajar diatas rata-rata standar nilai dalam pembelajaran seni budaya, 7 orang siswa meraih nilai standar kelulusan, dan 5 orang lainnya dibawa nilai standar kelulusan. Hal ini menunjukkan sebanyak 83,3% dari total keseluruhan siswa mempunyai tingkat ketrampilan yang tinggi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alaamiin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“PENERAPAN METODE SOLFEGIO PADA PEMBELAJARAN BERMAIN MUSIK IRINGAN TARI DI SMA NEGERI 1 PADANG”**. Shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa rahmad kepada kita dari alam jahilliyah menuju alam yang serba modern seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan baik secara moril maupun materil, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulus-tulusnya kepada :

1. Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd., sebagai sebagai Pembimbing I yang senantiasa memberi motivasi kepada penulis selama penulis dalam penyelesaian tugas akhir Skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Irdhan Epria Dharma Putra., S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing II yang senantiasa sabar dalam membimbing, memberikan masukan-masukan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum., sebagai Pembaca I, Drs. Esy maestro, M.Sn., sebagai Pembaca II, Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembaca III yang senantiasa memberikan masukan-masukan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr.. Ardipal, M.Pd sebagai Dosen Penasehat Akademik.
5. Afifah Asrtiati, S.Sn., MA. sebagai Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
6. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum., beserta seluruh stafnya.
7. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Ganefri, P.hD., beserta Seluruh stafnya.
8. Seluruh Staf Pengajar, Tata Usaha, Teknisi dan Laboran Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis selama penulis menimba ilmu dalam masa studi di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
9. Niken Deskaliani, S.Pd., atas semangat, motivasi, dukungan, dorongan, dan kekuatan yang diberikan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.

10. Kedua Orang Tua tercinta yaitu Ayahanda Rudi Winarno, Ibunda Rika Mardekawati, adik, Rendi Okta Fachrian, Ariefqy Tri Atmaja atas semangat, motivasi, dukungan, dorongan, dan kekuatan bantuan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.

Atas semua bantuan, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga menjadi amal kebaikan dan akan dibalas oleh ALLAH SWT, kepada ALLAH SWT penulis memohon maaf atas segala salah dan kekhilafan yang dilakukan oleh penulis, semoga apa yang telah diusahakan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORETIS	9
A. Landasan Teori	9
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Objek Penelitian	24
C. Instrumen Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan data	25
E. Teknik Analisis Data	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian.....	29
1. Gambaran Umum SMAN 1 Padang.....	29
2. Penerapan Metode Solfegio Pada Musik Iringan Tari.....	51
3. Transmisi Pemahaman Solfegio dalam Bermain Musik Iringan Tari	63
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Solfegio	74
B. Pembahasan	76
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	81
A. Simpulan	81

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Ruang Gedung Sekolah	39
2. Jabatan Kepala Sekolah dan Wakil	41
3. Data Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018	42
4. Tata Tertib Guru	42
5. Tata Tertib Sekolah	43
6. Daftar Guru SMAN 1 Padang	48
7. Daftar Nilai Ujian Akhir Praktikum Siswa	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	23
2. Halaman Depan SMAN 1 Padang	31
3. Visi dan Misi	32
4. Ruang Kepala Sekolah	35
5. Ruang Majelis Guru	36
6. Ruang Akustik	36
6. Ruang Piket	37
7. Gedung Olahraga	38
8. Ruang Prakarya	39
9. Latihan 1	55
10. Latihan 2	58
11. Latihan 3	59
12. Latihan 4	62
13. Partitur Tari Rantak	70

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh sang Khalik memiliki indera pendengaran yang dibawanya semenjak ia lahir, bahkan selama masih di dalam kandungan manusia telah diberikan bekal untuk kehidupan seseorang berupa alat indera. Pendengaran merupakan indera yang memiliki arti amat sangat besar bagi kehidupan manusia. Seorang janin dapat terhubung dengan ibunya yakni dengan adanya kontak batiniyah dan dapat mendengarkan dari dalam rahim kontak langsung yang diberikan kepadanya.

Djohan (2009:34) mengemukakan, “Sensori atau indera pendengaran merupakan perkembangan indera pertama dari ke-lima indera janin yang bisa di stimulasi melalui musik. Karena dipercaya secara tidak langsung dapat meningkatkan fungsi otak”. Melalui musik, janin yang berada di dalam kandungan seorang ibu akan sangatlah pesat pertumbuhan dan perkembangan otaknya jika diperdengarkan musik dan bebunyian yang sekaligus secara tidak langsung akan melatih kepekaan janin terhadap apa yang ia dengar.

Dalam pembelajaran tentang musik yang menjadi dasar dalam bermusik adalah kepekaan terhadap bunyi. Setiap orang dapat mendengar musik dan bebunyian, tetapi respon yang diberikan tidaklah sama satu dengan yang lainnya apalagi jika dikaitkan dengan kepekaan terhadap nada. Nada adalah bunyi yang dihasilkan oleh suatu sumber bunyi yang bergetar dengan kecepatan getar yang teratur. Nada dasar adalah cerminan dari nuansa atau warna dari melodi. Kepekaan terhadap nada dasar berarti memiliki rasa sensitif terhadap bunyi yang didengar pada awal tangga nada. Nada dasar dapat dirubah sesuai dengan kemampuan seseorang dalam bernyanyi sesuai range vokalnya.

Seni musik merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya yang di terapkan di sekolah dengan cara mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikan melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas musik. Pembelajaran musik di sekolah khususnya pada tingkat SMA memiliki tiga kompetensi lulusan yaitu: (1) mengekspresikan diri melalui kegiatan dan budaya ; (2) mengapresiasi karya seni dan budaya ; (3) menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok. Standar kompetensi kelulusan pembelajaran dalam kurikulum berdasarkan kajian dengan demikian mestinya menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal, menghargai karya seni dan budaya lokal, mengerkspresikan diri melalui

kegiatan seni dan budaya, menghasilkan karya kreatif baik individu maupun kelompok.

Melatih kepekaan dalam bermusik juga sangat penting di berikan di ruang lingkup sekolah. Selain untuk melatih kepekaan dalam bermusik, juga dapat meningkatkan kreativitas serta perkembangan otak anak. Pada SMA Negeri 1 Padang, belum terlihat siswa yang dalam bermain musik baik di luar atau di dalam pembelajaran yang bermain dengan menggunakan rasa musikal dan bermain dengan hati dengan ketukan dan ritme yang benar, tepat, dan jelas. Selain itu belum terlihat adanya perlakuan untuk melatih siswa di dalam pembelajaran. Peneliti juga dapat melihat hal tersebut dari proses belajar mengajar di kelas dimana siswa tidak terlihat keinginannya untuk bermain musik dengan baik. Kondisi ini membuat kegiatan pembelajaran seni budaya terutama musik menjadi tertinggal dibandingkan dengan pelajaran bidang seni lainnya. Dari hasil observasi awal di dapatkan sebanyak 75% siswa di kelas ketika guru memberikan materi pembelajaran banyak yang tidak memperhatikan materi dan contoh yang di berikan oleh guru. Siswa banyak yang tidak peduli dan hanya sibuk dengan kegiatannya masing-masing, ada yang bermain gadget, tidur-tiduran di mejanya, sibuk mengobrol satu dengan yang lain, dan alhasil pembelajaran menjadi kurang efektif dan siswa tidak menangkap apa yang telah diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa saja yang memiliki keinginan untuk belajar dan mengasah kemampuan dalam bidang musik.

Jika di tinjau dari beberapa kelas juga, siswa yang memiliki pengetahuan tentang teori musik juga hanya sedikit yang terbagi dalam 25% sisanya.

Dalam proses belajarnya pun siswa hanya bergantung pada materi yang diberikan oleh guru dan buku paket yang menurut peneliti buku sumber ini hanya memuat materi musik yang sedikit serta tambahan materi dari internet. Hal ini membuat wawasan siswa menjadi sangat minim dan terhambat pengetahuan dan perkembangan pola pikir dalam bermain musik atau pun tentang ilmu teori musik. Selain itu pada kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni, baik itu musik, tari, teater, dan paduan suara di SMAN 1 Padang juga yang terlihat kurang mendapat perhatian, siswa melakukan pertemuan setiap minggunya tetapi berlatih mandiri tanpa dibimbing oleh tenaga pelatih ataupun guru yang mendampinginya, sehingga siswa cenderung kurang terarah melakukan aktivitasnya pada kegiatan pengembangan diri walaupun yang terlihat juga banyak siswa yang memiliki bakat yang sangat bagus di bidang-bidang seni tersebut. Hal yang terjadi adalah ketika di hadapkan dengan kegiatan rutinitas setiap hari senin yaitu upacara bendera, dengan hasil latihan yang seperti ini membuat siswa yang bertugas bermain musik untuk mengiringi upacara dan paduan suara kurang baik terdengar.

Pada pembelajaran musik iringan tari di SMA Negeri 1 Padang, metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah, diskusi aktif, dan demonstrasi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada

kegiatan belajar mengajar di kelas, pada pertemuan awal guru menerangkan materi musik iringan tari serta indikator pencapaian pembelajaran, selanjutnya guru memberikan materi yang akan di jadikan bahan bagi siswa untuk diskusi tentang definisi, fungsi, serta jenis-jenis musik iringan tari yaitu musik iringan internal dan musik iringan eksternal. Setelah diskusi dan presentasi, guru merangkum dan memberikan kesimpulan dari pertemuan yang telah di laksanakan. Pertemuan selanjutnya guru menampilkan tayangan musik tari yang diambil dari youtube sebagai bahan referensi bagi siswa untuk membuat musik iringan tari. Kemudian siswa diberikan tugas untuk membuat musik iringan tari. Musik iringan tari yang akan dibuat oleh siswa di fokuskan pada musik iringan tari kreasi atau tari tradisional daerah setempat dengan dibimbing oleh guru setiap pertemuannya untuk evaluasi. Di dalam prosesnya, terlihat siswa bermain musik tanpa didiringi rasa musikal yang baik, sehingga terlihat dari permainannya terdapat kesalahan-kesalahan seperti tempo yang tidak beriringan, ketukan yang sering berlebih atau terlalu cepat masuk, serta nada yang tidak konstan ketika bermain musik iringan tari, kondisi yang seperti ini seharusnya perlu disadari oleh guru di SMA Negeri 1 Padang mengenai pentingnya melatih dan mengasah kemampuan siswa yang seharusnya menjadi perhatian guru untuk memberikan arahan dan pengetahuan agar siswa lebih terarah musikalitasnya.

Dari kondisi yang terlihat di SMA Negeri 1 Padang dalam mata pelajaran seni budaya khususnya musik, maka penulis memberikan solusi untuk diterapkannya metode solfegio. Solfegio adalah latihan yang mengacu pada kemampuan menyanyikan tangga nada, yang di dalamnya juga terdapat latihan ketajaman pendengaran dan membaca notasi ataupun membaca ritem. Metode ini digunakan oleh peneliti agar tercapainya kepekaan siswa dalam unsur musik yaitu unsur ritem. Mengasah kemampuan pengetahuan tentang pola ritem sebagai tujuan utama agar siswa mengetahui nilai not, ketukan dan tempo dalam bermusik. Besar harapan penulis dengan digunakannya metode ini akan dapat berpengaruh pada hasil akhir yang akan di capai oleh siswa dibandingkan dengan metode yang di ajarkan oleh guru yang ada sebelumnya. Dengan melaksanakan berbagai latihan tersebut diharapkan siswa akan bertambah kemampuan kepekaan terhadap ritem dalam bermain musik.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang didapatkan, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam belajar seni budaya kurang baik, terutama di bidang seni budaya (musik) dikarenakan menganggap belajar seni hanya bermain-main saja.

2. Terbatasnya sumber daya pengajar seni budaya khususnya bidang seni musik sehingga membuat pembelajaran tentang seni khususnya musik menjadi tertinggal.
3. Dalam kegiatan bermusik, kepekaan siswa tentang pola ritem sangat kurang dan permainan siswa tidak disertai dengan kepekaan dan rasa musikal terhadap apa yang dimainkan sehingga membuat permainan musik tidak teratur dan tidak konstan.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi persoalan agar lebih fokus dan terarah mengenai kepekaan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini tentang penerapan metode solfegio dalam kegiatan bermain musik iringan tari dalam ketepatan membaca ritem.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditulis sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode solfegio dalam membaca ritem pada pembelajaran musik iringan tari di SMA N 1 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan metode solfegio dalam bermain musik iringan dalam ketepatan membaca pola ritem di SMA N 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penerapan dan pengaplikasian ilmu teori musik serta menambah wawasan penulis tentang pendekatan mengajar dalam meningkatkan kepekaan siswa dalam bermusik.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan strata 1 (S1) di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Bagi guru; untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan, sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas belajar dan inovasi tehknik dan metode dalam mengajar.
4. Bagi peserta didik; untuk melatih dan meningkatkan kepekaan dalam bermusik.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Musik

Pendidikan seni musik pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kreatifitas anak sehingga terbentuk sikap apresiasif, kritis, dan kreatif pada diri anak. Untuk menumbuhkan minat belajar anak dalam bermusik dan memotivasi anak harus menggunakan metode-metode. Pendidikan seni musik memiliki fungsi untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar anak mampu berkreasi, peka dalam berkesenian serta berkarya lewat musik dan berapresiasi seni.

Pada dasarnya pembelajaran tentang musik merupakan kegiatan aktif. Regelsky (dalam Sumaryanto, 2003: 7) menyatakan sebagai berikut: (1) pendidikan musik adalah usaha setengah formal untuk memudahkan pertumbuhan musik yang positif dan luas melalui kontak dengan musik sebagai satu fenomena, (2) pendidikan musik adalah penemuan (dalam arti kreasi) dan pembentukan dasar dari lingkungan musik dan pendidikan dari situasi, dan dari peristiwa-peristiwa yang bertujuan merangsang kegiatan musik yang bermanfaat, (3) pendidikan musik adalah proses membangun berdasarkan rasa tertarik terhadap musik yang

sedara alamiah dimiliki oleh setiap anak, (4) pendidikan musik adalah kegiatan membangun psikologi, fisiologi dan fisik dari respon alamiah manusia sebagai organisme, menghadapi kekuatan yang ada pada musik, (5) pendidikan musik adalah pengembangan dan penggunaan komponen sensorik siswa sepenuhnya untuk persepsi peristiwa-peristiwa musik yang dapat dihubungkan atau relevan dengan kehidupan mereka sekarang dan masa datang, (6) pendidikan musik diarahkan pada pembelajaran yang musikal, tidak teoritis, agar tercapai puncak kenikmatan.

Seni musik merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya yang di terapkan di sekolah dengan cara mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikan melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas musik. Pembelajaran musik di sekolah khususnya pada tingkat SMA memiliki tiga kompetensi lulusan yaitu: (1) mengekspresikan diri melalui kegiatan dan budaya ; (2) mengapresiasi karya seni dan budaya ; (3) menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok. Standar kompetensi kelulusan pembelajaran dalam kurikulum berdasarkan kajian dengan demikian mestinya menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal, menghargai karya seni dan budaya lokal, mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya, menghasilkan karya kreatif baik individu maupun kelompok.

Menurut Utomo (2006: 4) pendidikan sebagai salah satu bentuk sosialisasi dapat terjadi di dalam keluarga (informal), sekolah formal yang dimulai yang dimulai jenjang prasekolah sampai dengan pendidikan tinggi, serta luar sekolah (non formal) kursus-kursus. Dalam prosesnya, pelaksanaan pendidikan dalam sebuah masyarakat sangat berhubungan dengan institusi-institusi lainnya, seperti keluarga, agama, ekonomi, politik dan lain lain. Ada tiga hal penting yang harus diketahui dalam aktivitas bermusik. Yang pertama adalah ekspresi, kreasi dan apresiasi. Selama ini pendidikan musik yang diberikan hanya mengarah pada teori-teori musik, yang jarang sekali melibatkan ketiga hal tersebut.

Pada dasarnya, tujuan pendidikan musik pada semua jenjang pendidikan sama. Pembelajaran musik di sekolah mempunyai tujuan untuk: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap musik dan sekelilingnya; (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan (3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan study ke pendidikan musik yang lebih tinggi.

Musik adalah rangkaian bunyi ekspresif yang disusun dengan maksud untuk membangkitkan respon manusia. Bunyi ekspresif disini

mengandung makna suatu spektrum kemungkinan- kemungkinan yang luas dari nada, termasuk juga *noise*, dan kombinasinya dengan kesenyapan. Pengertian lain menyatakan bahwa musik merupakan saran yang dapat mengkomunikasikan sesuatu kepada pendengar yaitu ekspresi emosi. Untuk itu, dalam proses belajar mengajar musik di sekolah, siswa harus memperoleh pengalaman bermusik, yaitu melalui kegiatan mendengarkan sebagai upaya melatih kepekaan, bermain musik, bernyanyi, dan bergerak mengikuti musik, agar siswa dapat memperoleh gambaran utuh dan menyeluruh tentang musik yang dipelajari. Selain itu, dalam pembelajaran musik siswa juga harus memahami unsur-unsur atau elemen-elemen musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya musik, serta ekspresi sebagai bagian dari pengalaman bermusik.

2. Solfegio

Solfegio adalah istilah yang mengacu pada latihan menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan sillaby zolmization yaitu, dengan menggunakan suku kata, menyanyikan solmisasi (do, re, mi, fa, sol, dst) dan kemudian dikembangkan dengan menempatkan huruf vokal (a, i, u, e, o) sebagai ganti solmisasi atau dengan huruf lainnya menurut Stanley dalam Sumaryanto (2005: 40). Contoh lainnya misalnya, ra, ma, ta, da, mi, mu, mo. Solfegio juga dapat diartikan sebagai ilmu dalam memahami interval musik dan notasi yang

bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang jarak nada satu dengan nada yang lainnya dengan cara menyanyikan berbagai macam bentuk notasi dengan menyanyikan nada dengan interval yang berbeda-beda. Biasanya solfegio diajarkan dengan latihan-latihan menyanyikan solmisasi yang terus bertambah tingkat kesulitannya.

Dalam perkembangannya dalam metode solfegio tidak hanya menyanyikan saja tetapi juga mendengar nada, serta membaca ritem. Kemampuan membaca notasi ritem dan nada disebut *sight reading*, kemampuan mendengar nada disebut dengan istilah *ear training* dan kemampuan menyanyikan tangga nada disebut *sight singing*.

a. Sight Reading

Untuk menguasai *sight reading* dibutuhkan banyak latihan yang teratur. Namun demikian, bukanlah banyaknya latihan yang penting melainkan latihan-latihan meskipun sedikit tetapi jika dilakukan rutin setiap hari secara teratur dan terus menerus akan lebih dapat dirasakan manfaatnya. Apabila seorang anak sejak awal belajar musik dilatih membaca not secara *sight reading*, maka tidak akan diragukan lagi siswa akan menjadi *sight reader* yang baik. Melalui *sight reading* diharapkan siswa dapat membaca notasi musik dengan cepat dan tepat. Dalam hal ini aspek kognitif memegang peranan yang sangat penting.

Kemampuan membaca notasi (sight reading) ke dalam 3 indikator kemampuan, yaitu: (1) kemampuan membaca ritme/irama; (2) kemampuan membaca melodi/ rangkaian nada; dan (3) kemampuan membaca akord/ keselarasan gabungan nada. Berdasarkan penjabaran yang telah disebutkan, maka yang dimaksud dengan kemampuan membaca notasi (sight Reading) adalah tingkat kelancaran atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan/ menyanyikan unsur-unsur musikal tanpa melakukan persiapan sebelumnya dengan indikator yang ada di dalamnya. Kemampuan ini sering dikenal dengan sebutan *prima vista*.

Selain itu, fungsi sight reading lainnya adalah untuk menemukan suatu hal yang baru di dalam musik, memberikan kenikmatan dan suasana yang berbeda dalam bermusik bagi pemain musik atau penyaji hingga berada pada tingkat ketrampilan yang mahir. Terdapat dua pendekatan dalam melatih sight reading, yaitu:

1. Dengan memainkan lagu yang mudah dengan tempo yang sebenarnya.
2. Dengan lagu yang sulit dengan tempo yang sangat lambat.

b. Ear Training

Ear Training merupakan latihan kemampuan pendengaran atau kemampuan ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun nadanya. Kemampuan ini merupakan gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan faktor pembawaan. Faktor kebiasaan dapat dikembangkan melalui latihan teratur disamping faktor lain yang tidak dapat dipisahkan darinya yaitu faktor pembawaan atau musikalitas. Ear training adalah latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka. Pendengaran tersebut dapat dilatih dengan menyelaraskan notasi-notasi yang dihadapi.

Aural acuity, pengertian yang di peroleh dari kamus (Oxford Dictionary, 2008) mengenai aural ini berhubungan dengan pendengaran terkait kepekaan, yaitu “ketajaman pendengaran”. Seseorang yang memiliki pendengaran yang tajam, akan mendengar dengan baik secara fisiologis dan psikologis. Kebanyakan anak didik tidak memiliki masalah dengan pendengaran fisik, tetapi jika ada peserta didik yang memiliki masalah pendengaran bisa dibantu dengan menggunakan alat bantu pendengaran. Ketajaman pendengaran juga melibatkan sisi psikologis pendengaran dan mencakup dua proses: persepsi intonasi dan ingatan yang berhubungan dengan nada; keduanya bisa ditingkatkan dengan pengajaran dan latihan rutin. Seseorang yang memiliki ketajaman pendengaran yang baik sering dikatakan sebagai orang yang memiliki “telinga yang bagus”. Philips, Williams, dan Edwin (2012) menyatakan:

A feedback loop is established aurally as children hear their own singing voices, decode what they hear, and make vocal adjustment accordingly. For this to occur, a child must be able to hear and recognize her own voice. Most classroom singing is done in a group, and young children sometimes have difficulty hearing and recognizing their own voices.

Kegiatan mendengarkan merupakan hal yang sangat penting dalam belajar musik. Latihan pendengaran musik biasanya dilakukan dalam bentuk dikte yang berupa nada yang dinyanyikan kemudian dituliskan atau ditirukan. Pelajaran dikte ini harus didahului dengan latihan pendengaran dan latihan daya ingat. Dikte tersebut dapat berupa melodi, akor dan pola ritme. Latihan ini dilakukan dengan penuh konsentrasi tinggi untuk dapat mengerti musik. Selain itu mendengar secara berulang-ulang terhadap materi yang dipelajari akan membantu proses kepekaan terhadap pendengaran menjadi semakin lebih baik dan tajam.

Kemampuan mendengarkan notasi (ear training) ke dalam tiga indikator kemampuan, yaitu: (1) kemampuan pendengaran ritme atau irama; (2) kemampuan mendengarkan melodi atau rangkaian nada kemudian mengingat dan menyebutkan/mengulanginya; (3) kemampuan mendengar akord/ keselarasan gabungan nada.

c. *Sight Singing*

Sight singing merupakan latihan menyanyikan nada sesuai dengan melodi. Terdapat dua sistem yang bisa digunakan dalam latihannya, yaitu sistem *fixed do* dan sistem *movable do*.

1. Sistem *fixed do* adalah latihan nada-nada yang dinyanyikan dengan apa adanya, misalkan nada C akan tetap dibaca do meskipun dalam tangga nada yang berbeda-beda. Contoh lainnya misalkan siswa bernyanyi pada tangga nada dasar dua kres (D major), maka nada D bukanlah do melainkan dibaca re.
2. Sistem *movable do* adalah do yang bisa berubah-ubah, jadi nada do bisa diletakkan pada nada apa saja, c, d, e, f, g, dan seterusnya sesuai nada dasar yang akan digunakan.

Florentinus membagi kemampuan menyanyikan notasi atau sight singing dalam 3 indikator, yaitu:

1. Kemampuan menyanyikan melodi atau rangkaian nada.
2. Kemampuan menyanyikan interval nada.
3. Kemampuan menyanyikan tangga nada (Sumaryono, 2001:40-42)

3. Musik Iringan Tari

a. Iringan Internal

Secara tradisional, sangatlah erat sekali hubungan antara musik dengan tari. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan

atau naluri ritmis manusia (Sal Murgiyanto, 1983: 43). Berbagai macam kecepatan, tekanan, intensitas dan derajat keteraturan gerakan tubuh yang selalu menimbulkan kegairahan dan kepuasan kepada naluri ritmis manusia yang merangsang kegiatan perangkat ekspresi manusia yakni suara. Manusia menggunakan suaranya dengan berteriak, memekik, menangis untuk meluapkan emosinya, yang merupakan bentuk awal dari musik. Suara- suara inilah yang mula-mula menjadi pengiring tarian orang-orang primitif, yang bersama gerak membantu mengungkapkan dan menguatkan ekspresi emosional manusia. Seiring berkembangnya zaman manusia pun sadar bahwa selain sebagai alat ekspresi, suara juga dapat membangkitkan dan merangsang orang untuk bergerak.

Di samping tarikan nafas dan suara-suara yang dikeluarkan penari, ada juga iringan tari yang terjadi karena gerakan-gerakan dari penari itu sendiri, misalnya jentikan jari, tepukan tangan ke tubuh, depakan kaki ke lantai, dan bunyi-bunyi yang timbul karena pakaian atau perhiasan yang dipakainya. Bebunyian semacam ini disebut dengan iringan internal atau iringan sendiri, artinya iringan tari yang berasal dari penarinya sendiri.

b. Iringan Eksternal

Iringan tari eksternal dapat terdiri dari nyanyian, kata- kata, pantun, permainan alat-alat musik sederhana sampai orkestrasi yang besar, yaitu

musik simfoni, perangkat gamelan slendro-pelog, musik tradisi talempong dan juga iringan suara dan musik rekaman termasuk di dalamnya. Tetapi tidak semua musik dapat digunakan dan sesuai dengan tari sebagai pengiringnya. Humphrey (1983: 158) menyatakan wilayah musik untuk tari dibatasi oleh tiga hal: melodi, ritme dan dramatik. Dalam bermain musik iringan sama halnya dengan bermain atau membuat sajian komposisi musik atau ansambel musik. Bedanya disini adalah tujuan penggunaan dari musik iringan itu sendiri serta kesesuaiannya. Jika komposisi musik dan ansambel musik dibuat untuk kepentingan musik itu sendiri beda halnya dengan musik iringan yang dibuat dan di tujukan untuk mengiringi suatu karya lainnya seperti tari, theater, drama, musikalisasi puisi, bahkan opera. Pengenalan tentang bermain musik yang baik dan benar di dasarkan pada metode yang akan diterapkan pada penelitian ini, yaitu metode solfegio. Karena dalam bermain musik kita harus mengetahui tata cara dan rambu-rambu dalam bermain musik agar kita dapat terarah dan terlatih dengan baik, sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dalam hal ini membahas tentang musik iringan tari, dapat didefinisikan bahwa musik iringan tari merupakan musik yang digunakan sebagai pengiring dan pendukung pada suatu karya tari. Musik iringan juga memiliki fungsi sebagai pemberi tanda pada gerakan tari, pemberi ilustrasi yang membangun visual tari yang disajikan, serta memberikan

suntikan/motivasi bagi penari untuk dapat mengeksplorasi gerak dengan lebih leluasa lagi. Selain itu dalam bermain musik iringan juga banyak yang harus diperhatikan, diantaranya keselarasan bermain baik antara pemusik dengan pemusik, begitu juga antara penari dengan pemusik untuk dapat menampilkan sajian yang serasih dan harmonis.

c. Pemilihan Musik Iringan Tari

Kerjasama antara penata tari dengan penyusun iringan juga sangat diperlukan dalam hal ini, karena secara tidak langsung juga seorang penata tari bertanggung jawab terhadap musik pengiring tarinya. Sebaliknya seorang pengiring tari, wajib juga memiliki kepekaan terhadap gerak secara kinestetik. Murgiyanto (1983: 44) mengemukakan hubungan sebuah tarian dengan musik pengiringnya dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme, suasana, atau gabungan dari aspek-aspek itu. Banyak cara yang dapat dipakai untuk mengiringi sebuah tarian, tetapi harus dilandaskan oleh pandangan penyusun iringan dan maksud penata tarinya. Sebuah iringan tari dipilih untuk menunjang tarian yang diiringi, baik secara ritmik maupun emosional. Dengan kata lain iringan tari harus mampu menguatkan atau menggarisbawahi makna tari yang diiringinya.

Pemilihan iringan tari dilakukan dengan berdasarkan pertimbangan:

1. Ritme dan tempo;
2. Suasana;

3. Gaya dan Bentuk;
4. Inspirasi.

4. Ritem

Lumbantoruan (2013 : 18) mengemukakan bahwa ritem adalah suatu sistem yang digunakan untuk menunjukkan beberapa jumlah gerakan, waktu yang dibutuhkan untuk setiap gerakan, dan hubungan-hubungan antara gerakan-gerakan itu terhadap pulse. Ketukan dasar (pulse) adalah seperti halnya kita merasakan pada waktu kita melangkahkan kaki mengikuti irama. Kecepatan dari serangkaian pulsa dijelaskan dalam bentuk tempo. Ritem yang kita dengar dipresentasikan oleh simbol yang dapat kita lihat, disebut not (*notation*).

Irama berasal dari kata *rhythme* (Belanda); *rhythm* (Inggris) yang berarti adalah perbedaan panjang pendek durasi sebuah not dan tanda diam atau berhenti, serta mempunyai makna. Sejalan dengan itu, pendapat lainnya mengatakan bahwa ritme berkaitan dengan panjang pendeknya bunyi serta perbedaan aksen yang dilakukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ritme adalah gerak di dalam waktu (*action in time*).

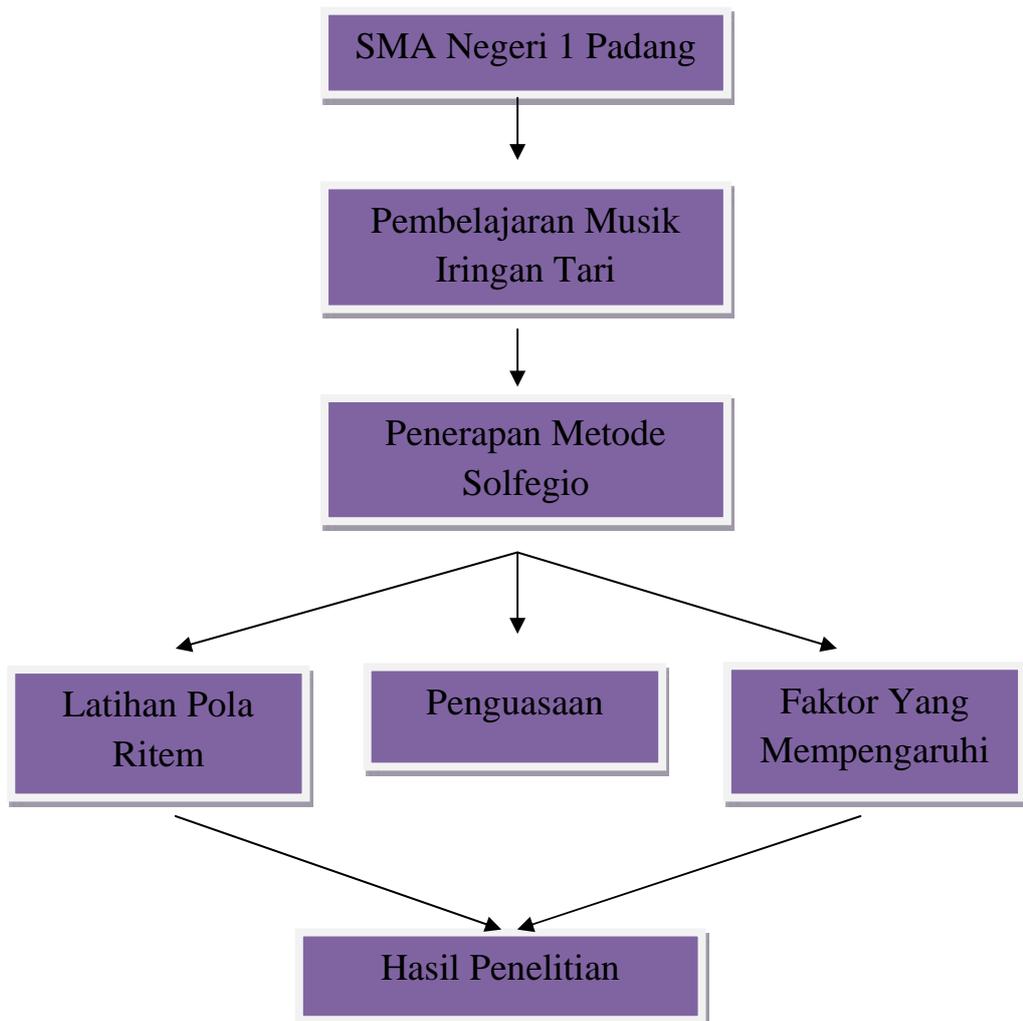
B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, berikut merupakan penelitian yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini:

1. Rachmat (2014) dengan judul “Penerapan Metode Pengajaran Solfegio Sebagai Upaya Peningkatan Daya Musikal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat metode yang diterapkan dalam mata kuliah solfegio. Yang pertama metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode imitasi.
2. Ayu Nara Sati (2017) dengan judul “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Tari di SMK Negeri 7 Padang: Studi Kasus”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa pada pembelajaran tari di SMKN 7 Padang dari 25 orang siswa hanya 1 orang siswa saja yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan, 2 orang siswa yang hasil belajar pengetahuannya lebih tinggi daripada ketrampilan, sementara yang lainnya cenderung mempunyai pengetahuan rendah dan keterampilan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena kemampuan keterampilan tersebut sudah dimiliki atau sudah mendasar dari dalam diri siswa.
3. Sari Nalurita Panjaitan (2011) dengan judul “Pengaruh Hasil Belajar Solfegio Terhadap Hasil Belajar Praktek Instrumen Dasar di Jurusan Sendratsik”. Hasil penelitian menjelaskan, korelasi r hitung yang diperoleh sebesar 0.071 dan hasil korelasi r tabel sebesar 0.344, sehingga r hitung lebih kecil dari r tabel dan hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak ada pengaruh antara hasil belajar solfegio terhadap hasil belajar praktek instrumen dasar.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Setelah beberapa penjelasan pada bab sebelumnya mengenai hasil dan pembahasan dalam penerapan metode solfegio terhadap pembelajaran bermain musik iringan tari. Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa- siswi dapat lebih memahami dan menerapkan hasil dari pembelajaran solfegio dalam membaca pola ritem dan mentransmisikannya ke dalam pembelajaran bermain musik iringan tari

Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa yang meningkat pada setiap tahap yang diterapkan oleh peneliti. Di sisi lain ada tes akhir yang diberikan peneliti untuk melihat kemampuan siswa-siswi dalam membaca notasi pola ritem. Pada tes akhir ini ada sebanyak 83,3% siswa yang telah mencapai KKM sementara beberapa lainnya sudah menunjukkan peningkatan dalam membaca notasi meskipun belum mampu mencapai KKM.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini dan melihat hasil dari penerapan metode solfegio dalam pembelajaran musik iringan tari menunjukkan bahwa, metode solfegio membantu siswa-siswi untuk lebih mudah memahami dan membaca notasi pola ritem serta memtransmisikan secara langsung ke dalam membaca partitur musik iringan dalam bentuk pertunjukkan di dalam kelas maka peneliti menyarankan kepada pengajar untuk lebih baik menerapkan metode solfegio ini dalam pembelajaran bermain musik iringan tari yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari (The Art of Making Dance)*. Jakarta: Aquarista Offset.
- Lumbantoruan, Jagar. 2013. *Kemampuan Musik Dasar*. Padang: Sukabina Press.
- Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi, Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oxford University. 2008. *Learners Pocket Dictionary Fourth Edition*. Oxford : Oxford University Press.
- Philips, K., Williams, J., dan Edwin, R. (2012). *The Younger Singer*. New York: Oxford University Press.
- Sugiyono. 2016. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: ALFABETA.
- Sumaryanto. Totok. 2003. *Pengembangan Pendidikan dan Masyarakat melalui Pendidikan Musik di Sekolah*. Harmonia: Journal of Arts Research and Education.
- Sumaryanto. Totok. 2005. *Efektivitas Penggunaan Metode Solfegio untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar*. Harmonia: Journal of Arts Research and Education.
- Tim Prima Pena. --. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gitamedia Press
- Utomo, Udi. 2006. *Gender dan Musik: Kajian Tentang Konstruksi Peran Laki-laki dan Perempuan dalam Proses Pendidikan Musik*. Harmonia: Journal of Arts Research and Education